

## **Gambaran Penderita Trauma Kepala di Rumah Sakit Umum Haji Medan Periode Januari – Desember 2014**

**Khoirunnisa Siregar,\*Tri Makmur**

\*Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara  
RSU Haji Medan, Jl. RS Haji Medan Estate, Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang  
Sumatera Utara  
Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jl. Karya Bakti No.34 Pangkalan Masyur Medan

### **Abstract**

*Head injury is a process where there is direct trauma or deceleration of the head causing damage to the skull and brain. This study was conducted in the medical record section of Medan Haji Hospital in November - December 2015 with a total sample of 68 people. This study aims to determine the description of patients with head injury at Haji Medan General Hospital period January - December 2014. This research uses descriptive research method with analytic approach. Gender, age, occupation, mechanism of injury, degree of injury, CT Scan head and patient outcome recorded from the patient's medical record.*

*The results showed 68 cases of head injuries, most of them are male with 53 people (78%) while female 15 people (22%). The highest incidence rate in the age group of 15-23 years which 23 people (33.8%) with the most occupations affected is student with 17 students (25.0%) and the most common cause of head injury was the traffic accident experienced by 52 people (76, 5%), 58 people with mild head injury (85.3%) and 57 people with CT Scan comotio (83.8%), with 61 outcomes living (89.7%).*

*Keywords : Head Injury, Head Injury Morphology*

### **PENDAHULUAN**

Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama pada kelompok usia produktif dan sebagian besar terjadi akibat kecelakaan lalu lintas. Di samping penanganan di lokasi kejadian dan selama transportasi korban ke rumah sakit.<sup>(1)</sup> Cedera kepala merupakan salah satu jenis cedera yang terbanyak di unit gawat darurat (UGD) Amerika Utara dengan perkiraan satu juta kasus pertahun. Banyak pasien cedera otak berat meninggal sebelum tiba di Rumah Sakit, dan kira-kira 90% kematian pra Rumah Sakit karena menderita cedera otak.<sup>(2)</sup> Di Negara maju menunjukkan bahwa cedera kepala mencakup 26% dari jumlah berbagai macam kecelakaan, yang mengakibatkan seseorang tidak bisa bekerja selama jangka panjang.<sup>(3)</sup>

Insiden cedera kepala di Pontianak Kalimantan Barat pada mei-juli 2012 sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 74 pasien (73,3%), sedangkan perempuan adalah sebanyak 27 pasien

(26,7%). Mekanisme utama penyebab cedera kepala pada pasien adalah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan sepeda motor, hal ini dapat terjadi karena sepeda motor merupakan alat transportasi utama di Indonesia, terutama di Kalimantan Barat.<sup>(4)</sup>

Pada tahun 2013 di RSUP Prof.DR.R.D.Kandou Manado terdapat 420 penderita cedera kepala. Sebagian besar penderita cedera kepala adalah laki-laki yaitu sebanyak 302 orang (71,9%) dan perempuan sebanyak 118 orang (28,1%). Hal ini berhubungan dengan aktifitas dan bidang pekerjaan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memiliki aktifitas dan bidang pekerjaan yang beresiko untuk terjadinya cedera kepala misalnya, mengendarai motor, pekerja bangunan, dll.<sup>(5)</sup>

### **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah "Gambaran penderita trauma kepala di Rumah Sakit Umum Haji Medan periode Januari – Desember 2014".

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jenis kelamin, usia, pekerjaan, mekanisme cedera, derajat cedera, gambaran CT Scan, outcome penderita trauma kepala dan untuk mengetahui gambaran keadaan akhir penderita trauma kepala yang ditemukan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, mekanisme cedera, derajat cedera, dan kelainan CT Scan di Rumah Sakit Umum Haji Medan periode Januari-Desember 2014.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analitik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2015 dan bertempat dibagian rekam medis RSU Haji Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien trauma kepala yang beradadi RSU Haji Medan periode Januari – Desember 2014. Sampel yang digunakan adalah penderita yang mengalami trauma kepala yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Cara perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagaiberikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10%)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{210}{(210) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{210}{3.1}$$

$$n = 67.7$$

$$n = 68$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 orang. Peneliti mencatat data pasien pada lembar pengumpul data yang diperoleh dari rekam medis yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan, mekanisme

cedera, derajat cedera, gambaran CT Scan dan juga outcome penderita trauma kepala. Kemudian dari semua data yang telah diperoleh peneliti melakukan pengolahan dan analisa data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dibagian rekam medis RSU Haji Medan periode Januari-Desember 2014 diperoleh 68 data penderita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

#### 1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi penderita cedera kepala berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
laki – laki	53	78
Perempuan	15	22
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 1. didapatkan jumlah penderita cedera kepala terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 53 penderita (78%) dan perempuan sebanyak 15 penderita (22%).

#### 2. Usia

Tabel 2. Distribusi penderita cedera kepala berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
6-14 tahun	6	8.8
15-23 tahun	23	33.8
24-32 tahun	10	14.7
33-41 tahun	11	16.2
42-50 tahun	4	5.9
51-59 tahun	9	13.2
60-68 tahun	4	5.9
69-77 tahun	1	1.5
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 2. didapatkan jumlah penderita cedera kepala yang paling banyak terdapat pada kelompok usia 15-23 tahun dengan jumlah 23 penderita (33,8%), kelompok usia kedua terbanyak yaitu usia 33-41 tahun dengan jumlah 11 penderita (16,2%), kelompok usia ketiga terbanyak yaitu pada usia 24-32 tahun dengan jumlah 10 penderita (14,7%) dan usia 51-59 tahun dengan jumlah 9 penderita (13,2%), sedangkan pada kelompok usia 6-14 tahun sebanyak 6

penderita (8,8%), pada usia 42-50 tahun dan usia 60-68 tahun sebanyak 4 penderita (5,9%) dan pada usia 69-77 tahun sebanyak 1 penderita (1,5%).

### 3. Pekerjaan

**Tabel 3.** Distribusi penderita cedera kepala berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	6	8.8
Mahasiswa	17	25.0
Pelajar	12	17.6
Petani	4	5.9
PNS	4	5.9
Supir	1	1.5
Tukang	11	16.2
Wiraswasta	13	19.1
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 3. didapatkan distribusi berdasarkan pekerjaan yang paling sering adalah mahasiswa dengan jumlah 17 penderita (25,0%) dan wiraswasta dengan jumlah 13 penderita (19,1%), jenis pekerjaan yang lainnya adalah pelajar dengan jumlah 12 penderita (17,6%), tukang sebanyak 11 penderita (16,2%), ibu rumah tangga sebanyak 6 penderita (8,8%), petani dan PNS sebanyak 4 penderita (5,9%), dan juga supir sebanyak 1 penderita (1,5%).

### 4. Mekanisme Cedera

**Tabel 4.** Distribusi penderita cedera kepala berdasarkan mekanisme cedera

Mekanisme Cedera	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dipukul	2	2.9
Jatuh	11	16.2
Kecelakaan Kerja	3	4.4
Kecelakaan Lalu Lintas	52	76.5
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 4. didapatkan penyebab cedera kepala yang paling sering adalah kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 52 penderita (76,5%), penyebab lainnya dikarenakan jatuh sebanyak 11 penderita (16,2%), karena kecelakaan kerja sebanyak 3 penderita (4,4%), dan juga karena dipukul sebanyak 2 penderita (2,9%).

### 5. Derajat Cedera

**Tabel 5.** Distribusi penderita cedera kepala berdasarkan derajat cedera

Derajat Cedera	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cedera Kepala Ringan (13-15)	58	85.3
Cedera Kepala Sedang (9-12)	5	7.4
Cedera Kepala Berat (3-8)	5	7.4
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 5. didapatkan jumlah derajat cedera kepala yang paling tinggi adalah cedera kepala ringan atau dengan GCS 13-15 sebanyak 58 penderita (85,3%), derajat cedera kepala sedang atau GCS 9-12 sebanyak 5 penderita (7,4%) dan derajat cedera kepala berat atau GCS 3-8 sebanyak 5 penderita (7,4%).

### 6. CT Scan

**Tabel 6.** Distribusi penderita cedera kepala berdasarkan CT Scan

CT Scan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Hematoma epidural	4	5.9
Hematoma subdural	3	4.4
Komosio	57	83.8
Kontusio	4	5.9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 6. didapatkan kelainan CT Scan yang paling banyak ditemukan adalah komosio yaitu sebanyak 57 penderita (83,8%), sementara dengan kelainan berupa kontusio sebanyak 4 penderita (5,9%), dengan hematoma epidural sebanyak 4 penderita (5,9%) dan hematoma subdural sebanyak 3 penderita (4,4%).

### 7. Outcome

**Tabel 7.** Distribusi penderita cedera kepala berdasarkan outcome

Outcome	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Hidup	61	89.7
Meninggal	7	10.3
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 7. didapatkan penderita cedera kepala yang hidup sebanyak 61

penderita (89,7%) dan yang meninggal sebanyak 7 penderita (10,3%).

### 8. Karakteristik Jenis kelamin dengan outcome

Tabel 8. Karakteristik jenis kelamin dengan outcome penderita cedera kepala

		Outcome				Total	%
		Hidup	%	Meninggal	%		
<b>Jenis kelamin</b>	Laki-Laki	46	86.8	7	13.2	53	100.0
	Perempuan	15	100.0	0	0.0	15	100.0
<b>Total</b>		61	89.7	7	10.3	68	100.0

Berdasarkan tabel 8. hasil analisis antara jenis kelamin dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 46 (86,8%) penderita cedera kepala yang hidup berjenis kelamin laki-laki, 15 (100,0%) penderita yang hidup berjenis kelamin perempuan, dan 7 (13,0)

penderita yang meninggal berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,334 maka disimpulkan bahwa "Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan outcome penderita cedera kepala".

### 9. Karakteristik usia dengan outcome

Tabel 9. Karakteristik usia berdasarkan outcome penderita cedera kepala

		Outcome				Total	%
		Hidup	%	Meninggal	%		
<b>Usia</b>	6-14 tahun	5	83.3	1	16.7	6	100.0
	15-23 tahun	23	100.0	0	0.0	23	100.0
	24-32 tahun	9	90.0	1	10.0	10	100.0
	33-41 tahun	10	90.9	1	9.1	11	100.0
	42-50 tahun	3	75.0	1	25.0	4	100.0
	51-59 tahun	6	66.7	3	33.3	9	100.0
	60-68 tahun	4	100.0	0	0.0	4	100.0
	69-77 tahun	1	100.0	0	0.0	1	100.0
<b>Total</b>		61	89.7	7	10.3	68	100.0

Berdasarkan tabel 9. hasil analisis antara usia dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 23 penderita cedera kepala terbanyak yang hidup pada usia 15-23 tahun dan juga 10 penderita yang hidup pada usia 33-41 tahun, 9 penderita yang hidup pada usia 24-32 tahun, 6 penderita yang hidup pada usia 51-59 tahun, 5 penderita yang hidup pada usia 6-14 tahun, 4 penderita yang hidup pada usia 60-68 tahun, 3 penderita yang hidup pada usia 42-50 tahun, dan 1 penderita lainnya yang hidup terdapat pada usia 69-77 tahun, sedangkan yang meninggal sebanyak 3 penderita yang terdapat pada usia 51-59 tahun dan 1 penderita yang meninggal pada usia 6-14 tahun, 24-32 tahun, 33-41 tahun, dan 42-50 tahun. Sedangkan berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,212 maka disimpulkan bahwa "Tidak ada

hubungan yang signifikan antara usia dengan outcome penderita cedera kepala".

### 10. Karakteristik pekerjaan dengan outcome

Berdasarkan tabel 10. hasil analisis antara pekerjaan dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 17 penderita cedera kepala yang hidup adalah mahasiswa, 11 penderita yang hidup adalah pelajar, wiraswasta dan tukang dan 6 penderita yang hidup lainnya adalah ibu rumah tangga, 2 penderita yang hidup lainnya petani dan PNS, sedangkan yang meninggal sebanyak 2 penderita adalah petani, PNS dan wiraswasta sedangkan 1 penderita yang meninggal adalah pelajar. Sedangkan berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,12 maka

disimpulkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan outcome penderita cedera kepala”.

**Tabel 10.** Karakteristik pekerjaan berdasarkan outcome penderita cedera kepala

		Outcome				Total	%
		Hidup	%	Meninggal	%		
<b>Pekerjaan</b>	Ibu Rumah Tangga	6	100.0	0	0.0	6	100.0
	Mahasiswa	17	100.0	0	0.0	17	100.0
	Pelajar	11	91.7	1	8.3	12	100.0
	Petani	2	50.0	2	50.0	4	100.0
	PNS	2	50.0	2	50.0	4	100.0
	Supir	1	100.0	0	0.0	1	100.0
	Tukang	11	100.0	0	0.0	11	100.0
	Wiraswasta	11	84.6	2	15.4	13	100.0
<b>Total</b>		61	89.7	7	10.3	68	100.0

### 11. Karakteristik mekanisme cedera dengan outcome

**Tabel 11.** Karakteristik mekanisme cedera berdasarkan outcome penderita cedera kepala

		Outcome				Total	%
		Hidup	%	Meninggal	%		
<b>Mekanisme Cedera</b>	Dipukul	2	100.0	0	0.0	2	100.0
	Jatuh	11	100.0	0	0.0	11	100.0
	Kecelakaan kerja	3	100.0	0	0.0	3	100.0
	Kecelakaan Lalu Lintas	45	86.5	7	13.5	52	100.0
	<b>Total</b>		61	89.7	7	10.3	68

Berdasarkan tabel 11. hasil analisis antara mekanisme cedera dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 45 penderita yang hidup karena kecelakaan lalu lintas, 11 penderita yang hidup karena jatuh, 3 penderita yang hidup karena kecelakaan kerja, dan 2 penderita lainnya yang hidup karena dipukul, sedangkan yang meninggal sebanyak 7 penderita karena kecelakaan lalu lintas. Sedangkan berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,493 maka disimpulkan bahwa “Tidak ada hubungan yang signifikan antara mekanisme cedera dengan outcome penderita cedera kepala”.

### 12. Karakteristik derajat cedera dengan keadaan akhir

Berdasarkan tabel 12. hasil analisis antara derajat cedera dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan

sebanyak 57 penderita yang hidup dengan derajat cedera kepala ringan (13-15), 3 penderita yang hidup dengan derajat cedera kepala sedang (9-12) dan 1 penderita yang hidup dengan derajat cedera kepala berat (3-8), sedangkan yang meninggal sebanyak 4 penderita dengan derajat cedera kepala berat, 2 penderita yang meninggal dengan derajat cedera kepala sedang, dan 1 penderita yang meninggal dengan derajat cedera kepala ringan. Sedangkan berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,000 maka disimpulkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara derajat cedera dengan outcome penderita cedera kepala”.

Tabel 12. Karakteristik derajat cedera berdasarkan outcome penderita cedera kepala

	Outcome					
	Hidup	%	Meninggal	%	Total	%
<b>Derajat Cedera</b> Cedera Kepala Ringan (13-15)	58	100.0	0	0.0	58	100.0
Cedera Kepala Sedang (9-12)	3	60.0	2	40.0	5	100.0
Cedera Kepala Berat (3-8)	0	0.0	5	100.0	5	100.0
<b>Total</b>	61	89.7	7	10.3	68	100.0

### 13. Karakteristik CT Scan dengan keadaan akhir

Tabel 13. Karakteristik CT Scan berdasarkan outcome penderita cedera kepala

	Outcome					
	Hidup	%	Meninggal	%	Total	%
<b>CT_Scan</b> Hematoma Epidural	0	0.0	4	100.0	4	100.0
Hematoma Subdural	0	0.0	3	100.0	3	100.0
Komosis	57	100.0	0	0.0	57	100.0
Kontusio	4	100.0	0	0.0	4	100.0
<b>Total</b>	61	89.7	7	10.3	68	100.0

Berdasarkan tabel 13. hasil analisis antara gambaran CT Scan dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 57 penderita yang hidup dengan gambaran CT Scan komosis, dan 4 penderita yang hidup dengan gambaran CT Scan kontusio, sedangkan yang meninggal sebanyak 4 penderita dengan gambaran CT Scan hematoma epidural dan 3 penderita yang meninggal dengan gambaran CT Scan hematoma subdural. Sedangkan berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,000 maka disimpulkan bahwa "Ada hubungan yang signifikan antara CT Scan dengan outcome penderita cedera kepala"

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jumlah penderita cedera kepala terbanyak adalah laki-laki sebanyak 53 penderita (78%) dan perempuan sebanyak 15 penderita (22%). Angka ini menunjukkan aktifitas dan bidang pekerjaan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki lebih memiliki aktifitas dan bidang pekerjaan yang beresiko untuk terjadinya cedera kepala misalnya mengendarai sepeda motor, pekerja bangunan, dll.<sup>(6)</sup> Jumlah penderita cedera kepala yang

paling banyak terdapat pada kelompok usia 15-23 tahun dengan jumlah 23 penderita (33,8%), kelompok usia kedua terbanyak yaitu usia 33-41 tahun dengan jumlah 11 penderita (16,2%), kelompok usia ketiga terbanyak yaitu pada usia 24-32 tahun dengan jumlah 10 penderita (14,7%). Hal ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia-usia paling produktif dimana memiliki banyak aktifitas terutama yang dilakukan diluar rumah, yang menyebabkan mereka memiliki resiko yang tinggi terhadap kejadian cedera kepala.<sup>(7)</sup> Selain itu, di umur yang masih muda tersebut tingkat kematangan emosional masih belum stabil sehingga mudah terlibat dalam keadaan yang beresiko mengalami cedera kepala.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan pekerjaan yang paling sering adalah mahasiswa dengan jumlah 17 penderita (25,0%) dan wiraswasta dengan jumlah 13 penderita (19,1%), jenis pekerjaan yang lainnya adalah pelajar dengan jumlah 12 penderita (17,6%), tukang sebanyak 11 penderita (16,2%), ibu rumah tangga sebanyak 6 penderita (8,8%), petani dan PNS sebanyak 4 penderita (5,9%) dan juga supir sebanyak 1 penderita (1,5%). Hal ini dikarenakan mahasiswa dan pelajar memiliki aktifitas yang tinggi dan pergaulan masa remaja terutama yang

dilakukan diluar rumah membuat kelompok mahasiswa dan pelajar memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya cedera kepala.<sup>(5)</sup>

Penyebab cedera kepala yang paling sering adalah kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 52 penderita (76,5%), penyebab lainnya dikarenakan jatuh sebanyak 11 penderita (16,2%), karena kecelakaan kerja sebanyak 3 penderita (4,4%), dan juga karena dipukul sebanyak 2 penderita (2,9%). Hal ini dikarenakan cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas merupakan disabilitas dan mortalitas di Negara berkembang, keadaan ini umumnya terjadi pada pengemudi sepeda motor yang tidak menggunakan helm atau menggunakan helm yang tidak tepat atau tidak memenuhi standar.<sup>(6)</sup>

Jumlah derajat cedera kepala yang paling tinggi adalah cedera kepala ringan atau dengan GCS 13-15 sebanyak 58 penderita (85,3%), derajat cedera kepala sedang atau GCS 9-12 sebanyak 5 penderita (7,4%) dan derajat cedera kepala berat atau GCS 3-8 sebanyak 5 penderita (7,4%). Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di RSUP. Prof. DR. R. D. Kandou 2013 tentang profil cedera kepala yang menunjukkan 89 kasus dengan cedera kepala ringan.<sup>(6)</sup>

Kelainan CT Scan berupa komosiso sebanyak 57 penderita (83,8%), sementara dengan kelainan berupa kontusio sebanyak 4 penderita (5,9%), dengan hematoma epidural sebanyak 4 penderita (5,9%) dan hematoma subdural sebanyak 3 penderita (4,4%). Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fonda Simanjuntak di RSUP. Prof. DR. R. D. Kandou 2013 tentang profil cedera kepala yang menyatakan komosiso serebri adalah yang tersering dengan angka kejadian sebanyak 178 orang (40,8%). Penderita cedera kepala yang hidup sebanyak 61 penderita (89,7%) sedangkan yang meninggal sebanyak 7 penderita (10,3%). Berdasarkan 7 penderita yang meninggal, penderita 1 yang meninggal berjenis kelamin laki-laki, usia 6 tahun, pekerjaan sebagai seorang pelajar dengan GCS 7, mengalami cedera kepala karena kecelakaan lalu lintas & dijumpai gambaran CT Scan hematoma subdural. Penderita 2 yang meninggal berjenis

kelamin laki-laki, usia 59 tahun, pekerjaan sebagai seorang petani dengan GCS 9, mengalami cedera kepala karena kecelakaan lalu lintas & dijumpai gambaran CT Scan hematoma subdural. Penderita 3 yang meninggal berjenis kelamin laki-laki, usia 40 tahun, pekerjaan sebagai seorang PNS dengan GCS 9, mengalami cedera kepala karena kecelakaan lalu lintas & dijumpai gambaran CT Scan hematoma subdural. Penderita 4 yang meninggal berjenis kelamin laki-laki, usia 51 tahun, pekerjaan sebagai seorang petani dengan GCS 6, mengalami cedera kepala karena kecelakaan lalu lintas & dijumpai gambaran CT Scan hematoma epidural. Penderita 5 yang meninggal berjenis kelamin laki-laki, usia 56 tahun, pekerjaan sebagai seorang wiraswasta dengan GCS 5, mengalami cedera kepala karena kecelakaan lalu lintas & dijumpai gambaran CT Scan hematoma epidural. Penderita 6 yang meninggal berjenis kelamin laki-laki, usia 25 tahun, pekerjaan sebagai seorang wiraswasta dengan GCS 5, mengalami cedera kepala karena kecelakaan lalu lintas & dijumpai gambaran CT Scan hematoma epidural. Penderita 7 yang meninggal berjenis kelamin laki-laki, usia 45 tahun, pekerjaan sebagai seorang PNS dengan GCS 4, mengalami cedera kepala karena kecelakaan lalu lintas & dijumpai gambaran CT Scan hematoma epidural.

Hasil analisis antara jenis kelamin dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 46 (86,8%) penderita cedera kepala yang hidup berjenis kelamin laki-laki, 15 (100,0%) penderita yang hidup berjenis kelamin perempuan, dan 7 (13,0) penderita yang meninggal berjenis kelamin laki-laki. Analisis antara usia dengan outcome penderita cedera kepala yang hidup didapatkan sebanyak 23 penderita (100,0%) pada usia 15-23 tahun, penderita yang meninggal sebanyak 3 penderita (33,3%) pada usia 51-59 tahun. analisis antara pekerjaan dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 17 penderita cedera kepala yang hidup adalah mahasiswa, 11 penderita yang hidup adalah pelajar, wiraswasta dan tukang, dan 6 penderita yang hidup lainnya adalah ibu rumah tangga, 2 penderita yang hidup lainnya petani dan PNS, sedangkan yang

meninggal sebanyak 2 penderita adalah petani, PNS dan wiraswasta sedangkan 1 penderita yang meninggal adalah pelajar. Analisis antara mekanisme cedera dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 45 penderita yang hidup karena kecelakaan lalu lintas, 11 penderita yang hidup karena jatuh, 3 penderita yang hidup karena kecelakaan kerja, dan 2 penderita lainnya yang hidup karena dipukul, sedangkan yang meninggal sebanyak 7 penderita karena kecelakaan lalu lintas. Analisis antara derajat cedera dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 57 penderita yang hidup dengan derajat cedera kepala ringan (13-15), 3 penderita yang hidup dengan derajat cedera kepala sedang (9-12) dan 1 penderita yang hidup dengan derajat cedera kepala berat (3-8), sedangkan yang meninggal sebanyak 4 penderita dengan derajat cedera kepala berat, 2 penderita yang meninggal dengan derajat cedera kepala sedang, dan 1 penderita yang meninggal dengan derajat cedera kepala ringan. Analisis antara gambaran CT Scan dengan outcome penderita cedera kepala didapatkan sebanyak 57 penderita yang hidup dengan gambaran CT Scan komosio, dan 4 penderita yang hidup dengan gambaran CT Scan kontusio, sedangkan yang meninggal sebanyak 4 penderita dengan gambaran CT Scan hematoma epidural dan 3 penderita yang meninggal dengan gambaran CT Scan hematoma subdural.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dibagian rekam medik Rumah Sakit Umum Haji Medan dari bulan Januari – Desember 2014 diperoleh data mengenai gambaran penderita cedera kepala terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 53 penderita (78%), dan pada kelompok usia 15-23 tahun sebanyak 23 penderita (33,8%), dengan pekerjaan terbanyak adalah mahasiswa sebanyak 17 penderita (25,0%), penyebab terbanyak terjadinya cedera kepala adalah kecelakaan lalu lintas yaitu 52 penderita (76,5%), derajat cedera tertinggi yaitu cedera kepala ringan sebanyak 58 penderita (85,3%), sedangkan berdasarkan kelainan CT

Scan penderita cedera kepala ditemukan yang paling banyak adalah komosio sebanyak 57 penderita (83,8%) dan berdasarkan outcome dari penderita cedera kepala ditemukan penderita yang hidup sebanyak 61 penderita (89,7%).

Berdasarkan karakteristik dengan outcome didapatkan penderita cedera kepala yang hidup terbanyak adalah laki-laki yaitu 46 penderita (86,8%) dan laki-laki yang meninggal sebanyak 7 penderita (13,2%). Berdasarkan usia penderita terbanyak yang hidup yaitu pada usia 15-23 tahun sebanyak 23 penderita (100,0%) dan yang meninggal terbanyak pada usia 51-59 tahun adalah 3 penderita (33,3%). Berdasarkan pekerjaan terbanyak yang hidup adalah seorang mahasiswa dengan jumlah 17 penderita (100,0%) dan yang meninggal sebanyak 2 penderita adalah seorang petani, PNS dan wiraswasta. Berdasarkan mekanisme cedera yang hidup terbanyak karena kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 45 penderita (86,5%) dan yang meninggal karena kecelakaan lalu lintas sebanyak 7 penderita (13,5%). Berdasarkan derajat cedera yang hidup terbanyak adalah cedera kepala ringan yaitu 57 penderita (100,0%) dan yang meninggal dengan derajat cedera kepala berat sebanyak 4 penderita (100,0%). Berdasarkan gambaran CT Scan penderita yang hidup terbanyak dengan komosio adalah sebanyak 57 penderita (100,0%) dan yang meninggal terbanyak dengan hematoma epidural yaitu 4 penderita (100,0%).

### Saran

Bagi RSUD Haji Medan perlu adanya perbaikan pengelolaan registrasi data pasien dalam hal kelengkapan dan kerapian, diharapkan adanya peningkatan dalam pengelolaan dan penyimpanan data rekam medik dibagian rekam medik agar mempermudah penelitian lebih lanjut sehingga pada penelitian berikutnya proses pengambilan data bisa lebih akurat.

Bagi masyarakat perlu diadakan sosialisasi tentang tingginya angka kejadian cedera kepala yang diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas dan peningkatan kesadaran masyarakat akan ketertiban dalam berlalu lintas mengingat tingginya angka kejadian cedera kepala yang diakibatkan karena kecelakaan lalu



lintas, serta perlunya diadakan sosialisasi tentang penanganan awal pasien cedera kepala sebelum tiba dirumah sakit.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Mansjoer, A., Suprohaita., Wardhani, W.I., Setiowulan, W., 2009. Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI, 3-8.
2. Fildes, J., Meredith, J.W., Kortbeek, J., Chapleau, W., Merrick, C., Peterson, N., et all, 2008. Advanced Trauma Life Support for Doctors Student Course Manual Eight Edition. American College of Surgeons Committee on Trauma: IKABI, 154–170.
3. Mardjono, M., Sidharta, P., 2010. Neurologi Klinis Dasar. Jakarta : Dian Rakyat, 248-260.
4. Nurfaise., 2012. Hubungan Derajat Cedera Kepala dan Gambaran CT Scan Pada Penderita Cedera Kepala Di RSU Dr. Soedarso Periode Mei – Juli 2012. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura Pontianak, 3-5.
5. Simanjuntak, F., Ngantung, D.J., Mahama, C.N., 2015. Gambaran Pasien Cedera Kepala di RSUP. Prof.Dr.R.D. Kandou Manado periode Januari 2013 – Desember 2013. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. e-Clinic (eCI) 3(1): 354-356.
6. Sastroasmoro, S., Ismael, S., 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi IV. Jakarta: Sagung Seto, 299.
7. Azwar, M., 2011. Gambaran Cedera Kepala Dengan Komplikasi Perdarahan Epidural di RSU Dokter Soedarso Pontianak 1 Januari – 31 Desember 2010. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura Pontianak.
8. Manarisip, M.E.I., Oley, M.C., Limpeleh, H., 2014. Gambaran CT Scan Kepala Pada Penderita Cedera Kepala Ringan diBLU RSUP.Prof.dr.R.D.Kandou Manado Periode 2012-2013. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. e-Clinic (eCI) 2(2).